

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). penelitian ini bertujuan untuk mempelajari hubungan sebab akibat pengaruh *corporate social responsibility* dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan memilih perusahaan pertambangan karena kontribusi dan rasio pajak di perusahaan pertambangan terus mengalami penurunan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu metode pengumpulan sampling yang disesuaikan dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan agar sampel lebih representative.

Kriteria purposive sampling yang digunakan adalah :

1. Perusahaan yang konsisten memuat laporan tahunannya atau *listing* di BEI selama periode 2015-2017

2. Perusahaan yang memuat dan mempublikasikan laporan tahunan dan mengungkapkan aktifitas CSRnya dalam laporan tahunan selama periode 2015-2017 berturut-turut.
3. perusahaan yang meraih laba dalam periode 2015-2017.
4. Perusahaan yang memiliki nilai ETR antara 0-1, karena semakin rendah nilai ETR (mendekati 0) maka perusahaan dianggap semakin tinggi tingkat *tax avoidancenya*. Sementara semakin tinggi nilai ETR (mendekati 1) maka perusahaan dianggap semakin rendah tingkat *tax avoidancenya*.

C. Jenis dan Sumber Data

jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung (Indriantoro, 2014:147).

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari website milik Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id serta sumber lain yang relevan seperti website perusahaan. Dalam penelitian ini data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mencatat data yang berhubungan dengan penelitian. Data yang dicatat adalah data yang relevan dengan variabel penelitian.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan oleh variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*. *Tax avoidance* adalah upaya tindakan perusahaan untuk mengurangi atau meminimalisir beban pajak perusahaan.

Tax avoidance dalam penelitian ini diporsikan menggunakan rasio *effective tax rates* (ETR). ETR dalam penelitian ini hanya menggunakan model utama yang digunakan Lanis dan Richardson (2012), yaitu beban pajak penghasilan dibagi dengan pendapatan sebelum pajak perusahaan. Rasio ETR diukur dengan perhitungan sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

ETR menjelaskan persentase atau rasio antara beban pajak penghasilan perusahaan yang harus dibayarkan kepada pemerintah dari total pendapatan perusahaan sebelum pajak.

2. Variabel Independen

Variabel indenpenden atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan *Capital Intensity*.

1) *Corporate Social Responsibility (CSR)*

CSR dalam penelitian ini diprosikan menggunakan rasio pengungkapan CSR atau *CSR disclosure*. CSR dihitung berdasarkan jumlah pendapatan bersih perusahaan dibagi dengan 91 indikator berdasarkan GRI-G4. GRI-G4 menyediakan rerangka kerja yang relevan secara global untuk mendukung pendekatan yang terstandarisasi dalam pelaporan. Fitur yang ada di GRI-G4 menjadi pedoman ini lebih mudah digunakan, baik bagi pelapor yang berpengalaman dan bagi mereka yang baru dalam pelaporan berkelanjutan dari apapun dan didukung oleh bahan-bahan dan layanan GRI lainnya.

Tabel 3.1

Indikator GRI-G.4 yang Digunakan dalam Penelitian

Indikator	Jumlah Item
Ekonomi	9
Lingkungan	34
Tenaga Kerja	16
Hak Asasi Manusia	12
Masyarakat Sosial	11
Tanggung Jawab Produk	9
Jumlah	91

Sumber : Global Reporting Initiative

Pengukuran ini dilakukan dengan mencocokkan item pada *check list* dengan item yang diungkapkan perusahaan. Apabila item y diungkapkan maka diberikan nilai 1, jika item y tidak diungkapkan maka diberikan nilai 0 pada *check list*. Setelah mengidentifikasi item yang diungkapkan

oleh perusahaan di dalam laporan tahunan, serta mencocokkannya pada *check list*, hasil pengungkapan item yang diperoleh dari setiap perusahaan dihitung indeksnya dengan proksi CSRD_i. Selanjutnya total nilai pengungkapan digunakan untuk mengukur indeks CSR. Rumus pengukuran rasio pengungkapan CSR adalah sebagai berikut :

$$CSRD_i = \frac{\sum X_i}{n}$$

CSRD_i : Pengungkapan CSR perusahaan i

$\sum X_i$: Jumlah item bernilai 1 pada perusahaan i

n : Jumlah seluruh item indikator pengungkapan CSR (n=91)

2) *Capital Intensity*

Capital Intensity dalam penelitian ini akan diproksikan menggunakan rasio intensitas aset tetap. Rasio intensitas aset tetap adalah perbandingan aset tetap terhadap total aset sebuah perusahaan. Rasio intensitas aset tetap menggambarkan rasio atau proporsi aset tetap perusahaan dari total aset yang dimiliki sebuah perusahaan. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Muzakki (2015) rasio intensitas aset tetap diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{total aset tetap}}{\text{total aset}}$$

Capital intensity ratio menggunakan aset tetap karena aset tetap yang dimiliki perusahaan akan memunculkan biaya penyusutan. Biaya

penyusutan ini adalah biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan dalam perhitungan pajak perusahaan maka semakin besar biaya penyusutan akan semakin kecil pajak yang harus dibayarkan perusahaan.

F. Metode Analisis

Metode analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu melakukan analisis deskriptif, analisis regresi dan analisis asumsi klasik.

1. Melakukan Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum (Ghozali, 2012). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dan karakteristik data dari sampel yang digunakan.

2. Melakukan Uji Regresi

Pengujian regresi dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi berganda atau *multiple regression analysis*. Adapun model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$ETR = \alpha + \beta_1 CSDR + \beta_2 CINT + \varepsilon$$

Keterangan :

ETR : Tax Avoidance diukur dengan proksi ETR

α : Konstanta

β : Koefisiensi Variabel

CSDR : *CSR Disclosure*

CINT : *Capital Intensity*

e : *Error* (kesalahan pengganggu)

Dengan persamaan statistik diatas, hipotesis alternative akan diterima dengan tingkat signifikan 5%. Apabila tingkat sig dari hasil analisis lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis penelitian diterima.

3. Melakukan Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang dipakai baik atau tidak. Terdapat 4 cara untuk melakukan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji korelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau, mendekati normal (Ghozali, 2013). Dalam pengujian normalitas ini dilakukan dengan *One-Sample Kolmogorov Smirnov* dengan tingkat signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan *One-Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu :

1. Jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2012). Karena model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolonieritas di dalam regresi penelitian ini menggunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Cutoff* yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,01$ atau nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2012)

3) Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan menguji apakah suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi dalam suatu model regresi maka dalam penelitian ini digunakan *Durbin Watson Test* (DW-Test) dengan ketentuan $dU \leq DW \leq 4-dU$.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2012). Jika *variance* dari residual satu

pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka di sebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Regresi yang baik adalah yang tidak heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

4. Melakukan Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Ghozali, 2013).

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

F-test digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi belanja modal. F-test juga digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2013). Kriteria pengujiannya (Uji-F) adalah sebagai berikut :

- 1) H_a ditolak yaitu apabila value $> 0,05$ atau bila nilai signifikansi lebih dari nilai $\alpha 0,05$ berarti model regresi dalam penelitian ini tidak layak (fit) untuk digunakan dalam penelitian
- 2) H_a diterima yaitu apabila value $= 0,05$ atau nilai signifikansi kurang atau sama dengan nilai $\alpha = 0,05$ berarti model regresi dalam penelitian ini layak (fit) untuk digunakan dalam penelitian.

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian signifikansi parameter individual ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat dengan asumsi variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2013). Kriteria pengujian hipotesis adalah seperti berikut ini :

- 1) H_a ditolak, yaitu apabila $\text{sign } t > 0,05$ atau bila nilai signifikansi lebih dari nilai $\alpha 0,05$ berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) H_a diterima, yaitu apabila $\text{sign } t = 0,05$ atau nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan nilai $\alpha 0,05$ berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.